



PELAKSANAAN PROGRAM *TAHSIN* AL-QURAN GURU DI MTs SWASTA TERPADU MUTIARA HIKMAH HESSA PERLOMPONGAN

Ella Ardila¹, Ibrahim Sirait²

¹Institut Agama Islam Daar Al Uluum (IAIDU) Asahan – Kisaran

²Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Ilmi

Email: ellaardila586@gmail.com¹, ibrahimsirait@staini.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kepala madrasah dalam program *tahsin* Al-Quran guru di MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan.

Untuk memperoleh data-data penelitian, digunakan metode kualitatif, dengan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan analisa data dilakukan dengan cara mereduksi data, display data dan verification atau menarik kesimpulan.

Adapun hasil temuan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut, perencanaan kepala madrasah dalam program *tahsin* Al-Quran guru di MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan dilakukan dengan menentukan tujuan dari program *tahsin* Al-Quran guru, menentukan materi *tahsin* Al-Quran yang akan dipelajari, serta menentukan jadwal pelaksanaan program *tahsin* Al-Quran guru. Pengorganisasian kepala madrasah dalam program *tahsin* Al-Quran guru di MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan dilakukan dengan membentuk beberapa kelompok yang disebut dengan *halaqah* dan menugaskan satu orang guru sebagai pembimbing untuk masing-masing *halaqah*. Dalam pelaksanaannya, program *tahsin* Al-Quran guru menggunakan metode *qiro'ati*. Pengawasan kepala madrasah dalam program *tahsin* Al-Quran guru di MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan dilakukan dengan mengevaluasi secara langsung bacaan Al-Quran guru pada saat praktik membaca Al-Quran. Selain itu kepala madrasah juga melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan dengan memaksimalkan kegiatan *tahsin* Al-Quran pada halaqah secara online.

Sehubungan dengan hasil penelitian mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dalam program *tahsin* Al-Quran guru sudah dilakukan dengan baik dan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Maka dari itu hasil penelitian ini direkomendasikan untuk menjadi contoh/rujukan pada madrasah lainnya dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran guru.

Kata Kunci: Manajemen, Kepala Madrasah, Tahsin Al-Quran

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the madrasa principal in the teacher's Al-Quran tahsin program at the Private MTs Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan.

To obtain research data, qualitative methods are used, with data collection procedures through observation, interviews and documentation studies. While data analysis is done by reducing data, displaying data and verifying or drawing conclusions.

The results of the research findings include the following, the planning of the head of madrasa in the teacher's Al-Quran tahsin program at Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan Private MTs is carried out by determining the objectives of the teacher's Al-Quran tahsin program, determining the Al-Quran tahsin material to be studied, and determine the schedule for the implementation of the teacher's Al-Quran tahsin program. The organization of the head of the madrasa in the Al-Quran tahsin program for teachers at the Private MTs Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan was carried out by forming several groups called halaqah and assigning one teacher as a guide for each halaqah. In its implementation, the teacher's Al-Quran tahsin program uses the qiro'ati method. Supervision of the madrasa head in the teacher's Al-Quran tahsin program at the Private MTs Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan is carried out by directly evaluating the teacher's reading of the Koran during the practice of reading the Koran. In addition, the head of the madrasa also followed up on the results of the evaluation carried out by maximizing Al-Quran tahsin activities on online halaqah.

In connection with the results of research on planning, organizing, implementing, and supervising the madrasa principal in the teacher's Al-Quran tahsin program, it has been done well and can help teachers improve their ability to read the Al-Quran. Therefore, the results of this study are recommended to be an example/reference for other madrasahs in improving teachers' ability to read Al-Quran.

Keywords: Management, Head of Madrasah, Tahsin Al-Quran

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan, dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹ Keberhasilan suatu organisasi tergantung dari manajemennya. Apabila manajemennya baik dan teratur maka tujuan organisasi tersebut akan tercapai.

Allah berfirman dalam Al-Quran surah As-Sajadah ayat 5 yang

¹Muhammad Kristiawan, et. al., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 1

berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”(Q.S As-Sajadah: 5)²

Dalam Tafsir Departemen Agama RI dijelaskan :

Hanya Allah lah yang mengurus, mengatur, mengadakan, dan melenyapkan segala yang ada di dunia ini. Segala yang terjadi itu adalah sesuai dengan kehendak dan ketetapan-Nya, tidak ada sesuatu pun yang menyimpang dari kehendak-Nya itu. Pengaturan Allah dimulai dari langit hingga sampai ke bumi, kemudian urusan itu naik kembali kepada-Nya.³

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manajer*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt yang telah dijadikan sebagai khalifah di bumi maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam ini. Tanggung jawab manusia sebagai pemimpin sangat penting dalam mengelola bumi ini. Rasulullah Saw bersabda:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّهُ قَالَ « أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فكلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ » (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Ibn Umar ra., dari Nabi saw., beliau bersabda: “Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 415

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), h. 582.

kepemimpinan kalian, seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang istri adalah pemimpin atas rumah suami dan anak-anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. (H.R. Bukhari dan Muslim).⁴

Hadits tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan bahwa manusia dituntut untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya, karena pemimpin mengemban kepercayaan dari orang-orang yang dipimpinnya. Maka seorang pemimpin hendaknya memanfaatkan kepemimpinannya dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuan sebuah organisasi yang dipimpinnya.

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁵ Dalam dunia pendidikan keberhasilan suatu lembaga juga ditentukan oleh manajemen pemimpinnya, yaitu kepala madrasah. Kepala madrasah selaku pemimpin bertanggung jawab atas berjalannya pendidikan. Kepala madrasah berperan sebagai seorang manajer yang mengatur semua kegiatan pendidikan di madrasah. Mulai dari kegiatan akademik, non akademik, bahkan sampai bimbingan profesionalisme tenaga pendidik supaya kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Peran kepala madrasah dalam bimbingan peningkatan profesional guru dilakukan melalui beberapa hal, yaitu kepala madrasah berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator bagi guru. Kepala madrasah juga mengikut sertakan guru dalam berbagai pelatihan, musyawarah guru mata pelajaran dan *workshop* tentang pendidikan. Adapun faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan adanya faktor dukungan dari latar belakang pendidikan guru yang baik dan pembinaan kerjasama antar guru.⁶

Kepala madrasah juga harus memberikan contoh kepada guru dengan membina hubungan pribadi yang baik, membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapainya dalam mengajar, menghargai kekuatan dan kelemahan guru serta membantunya melalui konseling, memberikan bekal yang mendorong kekuatan, minat dan kecakapan setiap anggota guru dalam melaksanakan tugasnya, menekankan pendekatan demokratis dalam perumusan tujuan maupun peraturan, selalu memonitoring dan menilai tugas-tugas guru serta selalu berkoordinasi dengan guru⁷

⁴Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan: Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), h. 99.

⁵Muhammad Syaid Ambiya, et. al., *Manajemen kepala Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), h. 39.

⁶Fiqh Kautsar Farizqi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Mulyorejo 1 Malang", (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

⁷Elli Ermawati. H, "Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja

Peningkatan profesionalisme guru juga memerlukan pengendalian dan pengawasan kinerja yang dilakukan oleh kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada seluruh guru dan staf lainnya agar tetap semangat bekerja, serta pemberian penghargaan (*reward*) apabila karyawan memiliki kinerja yang sangat baik dan apabila ada karyawan yang melanggar peraturan akan diberikan teguran atau hukuman (*punishment*).⁸

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan di Indonesia yang berciri khas Islam. Madrasah memuat pelajaran agama Islam lebih banyak daripada sekolah umum, dimana bidang studi pendidikan agama Islam terbagi kedalam beberapa sub mata pelajaran yaitu Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Dalam hal ini, Al-Quran berperan sebagai sumber utama dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁹ Dikatakan sebagai sumber utama dalam Pendidikan Islam karena Al-Quran merupakan pedoman hidup umat Islam sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ

أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “sungguh, Al-Quran ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.”(Q.S Al-Isra': 9)¹⁰

Al-Quran yang merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia menjadi penting untuk dibaca dan dipahami isinya, karena akan menuntun manusia ke arah jalan yang benar. Maka sudah kewajiban bagi setiap muslim dalam belajar membaca, menulis, memahami, menghayati dan

Guru di MTs Muhammadiyah Pattongko Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai”, (Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

⁸Yuyun Yuningsih, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2019).

⁹Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawat Tengah: Mangku Bumi Media, 2019), h. 7.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 283.

kemudian mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program *tahfidz* Al-Quran dan Baca Tulis Al-Quran. Dengan adanya program ini diharapkan peserta didik nantinya menjadi lulusan yang memiliki ketrampilan membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.

Peningkatan membaca Al-Quran menjadi hal penting dalam dunia pendidikan. Dengan mempelajari Al-Quran maka diharapkan tingkat spiritual anak didik meningkat, sehingga akan berdampak kepada ranah kognitif, afektif dan psikomotor anak didik. Dalam hal ini perlu dilakukan optimalisasi pelaksanaan proses pembelajaran Al-Quran dalam bentuk intakurikuler dan ekstrakurikuler, kemudian melakukan evaluasi pembelajaran, penambahan sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas guru.¹¹ Merujuk pada hal tersebut maka seorang guru selaku pendidik harus mempunyai bekal kemampuan membaca Al-Quran yang memadai.

Kemampuan membaca Al-Quran adalah suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.¹² Sebagai guru yang mengajar pada lingkungan madrasah hendaknya ia juga memiliki ketrampilan dan kecakapan khusus dalam membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Karena kedudukan guru di madrasah adalah sebagai *muallim*, yaitu orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya serta transfer ilmu pengetahuan.¹³ Guru bertanggung jawab sebagai seseorang yang mengerti dan mengajarkan pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didik yang belum mengerti.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan pada tanggal 20 September 2021, guru masih memerlukan pembinaan dalam membaca Al-Quran. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh kepala madrasah, Ibu Suharni, S.Ag:

"InsyaAllah kemampuan guru di MTs dalam membaca Al-Quran sudah lancar. Tetapi masih perlu melakukan pembenahan *makharijul* huruf dan tajwidnya. Pembenahan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan *tahsin* Al-Quran agar penguasaan guru dalam membaca Al-Quran menjadi lebih baik lagi."¹⁴

¹¹Sumarji dan Rahmatullah, *Inovasi Pembelajaran Al-Quran*, Jurnal Pendidikan Islam, 2018, 7 (1), h. 60.

¹²Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Quran dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Jurnal Studi Al-Quran dan Hadits, 2020, 2 (2), h. 147.

¹³Masduki Duryat, *Pendidikan Islam dan Logika Interpretasi: Kebijakan, Problem dan Interpretasi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: K-Media, 2017), h. 200.

¹⁴Suharni, Kepala MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan, wawancara di Hessa Perlompongan, tanggal 20 September 2021.

Kemampuan membaca Al-Quran guru dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembiasaan pembelajaran Al-Quran dengan bimbingan teman sejawat, pemanfaatan lembaga pendidikan informal serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung proses kegiatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran guru.¹⁵

Kepala madrasah selaku pimpinan tertinggi di madrasah berperan penting dalam mengupayakan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran guru. Sebagai pemimpin, kepala madrasah adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan dalam mempengaruhi dan mendorong para guru dan staf lainnya di madrasah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, sehingga tercapai tujuan madrasah dengan efektif dan efisien.¹⁶

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁷ Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dapat diperoleh data yang berupa proses kerja, deskripsi yang luas dan mendalam sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah yang berlokasi di Jalan Pendidikan Dusun II Desa Hessa Perlompongan, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua, yakni: Data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui observasi dan wawancara dengan kepala madrasah dan guru di MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan. Kedua yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi berupa tentang profil sekolah, visi misi sekolah, daftar tenaga pendidik dan kependidikan, daftar siswa, sarana dan prasarana sekolah dan dokumentasi mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran guru.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi kepada informan penelitian. Peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis apa yang akan diamati. Hal ini agar peneliti dapat mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati objek.

¹⁵Toyib Subagio, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Guru Pada Era New Normal di SD Negeri 3 Bandar Agung*, *Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan*, 2021, **10** (1), h. 113.

¹⁶Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), h. 54.

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 60.

Dalam hal wawancara peneliti berinteraksi langsung dengan informan wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Alquran di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan.

Adapun teknik analisis data peneliti menggunakan tiga tahapan analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Peneliti mereduksi data dengan merangkum data yang diperoleh dan memilih data-data pokok yang diperlukan, sehingga memperoleh data yang lebih jelas dan memudahkan untuk memperoleh data-data selanjutnya. Kemudian peneliti menyajikan data-data yang telah diperoleh, menggabungkan data-data yang telah disusun sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan memverifikasinya.

Sedangkan untuk pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data peneliti mengacu pada empat kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen dimana pemimpin memberikan dorongan pada anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan atau program yang telah direncanakan serta memberikan arahan terkait pekerjaan dan tanggungjawab masing-masing anggota kelompok.¹⁸ Syaiful Sagala dalam bukunya Administrasi Pendidikan Kontemporer mengutip pendapat Terry yang menjelaskan bahwa *actuating* berarti usaha untuk meggerakan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi.¹⁹

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain, sebuah pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi.²⁰

Pelaksanaan Program Tahsin Al-Quran Guru di MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan

Untuk mengetahui dengan jelas mengenai pelaksanaan program tahsin Al-Quran guru di MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa

¹⁸Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidkan Islam: Teori, Konsep, dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), h. 24.

¹⁹Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 54.

²⁰Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishg, 2020), h. 16-17.

Perlombongan peneliti melakukan wawancara dengan narasumber. Berikut ini informasi diperoleh dari kepala madrasah:

“Yang dilakukan pada program *tahsin* Al-Quran ini yaitu belajar tentang hukum-hukum tajwid serta melakukan perbaikan-perbaikan *makharijul* huruf. Kegiatan *tahsin* dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah siswa pulang sekolah, sekitar pukul 10.00 sampai 12.30 WIB. Yang melaksanakannya yaitu seluruh guru di MTs sebagai dan bapak Kepala MIS sebagai *murabbi* nya. Kegiatan *tahsin* dilaksanakan di musholah. Program *tahsin* dilaksanakan agar guru-guru dapat melakukan perbaikan-perbaikan lagi terhadap bacaan Al-Qurannya. Sehingga pada saat mengajarkan kepada siswa tidak ada kesalahan-kesalahan baik dari *makharijul* huruf maupun hukum tajwidnya. Untuk pelaksanaannya itu dilakukan secara bersama-sama. Jadi *murabbi* mencontohkan, kemudian guru-guru mengikuti, guru-guru diminta untuk membaca Al-Quran secara tartil dengan memperhatikan makharijul huruf dan hukum-hukum tajwidnya sesuai dengan apa yang telah dicontohkan. Nah ketika ada kelemahan-kelemahan disitulah akan dilakukan penguatan-penguatan dan perbaikan.”²¹

Kemudian Bapak Suyanto selaku *murabbi* pada program *tahsin* Al-Quran guru memberi keterangan sebagai berikut:

“Sesuai dengan program yang sudah dibuat. Kegiatan *tahsin* dilaksanakan sesuai dengan buku yang menjadi panduan, itulah yang akan diajarkan kepada guru. Contohnya buku tajwid dan juga gharib. Kemudian jika ada guru yang belum lancar makharijul hurufnya akan dibenahi secara klasikal atau bersama-sama. Program *tahsin* dilaksanakan setiap hari Sabtu di musholah. Yang mengikut kegiatan *tahsin* Al-Quran yaitu guru-guru di madrasah dan juga kepala madrasah. Program ini diadakan agar guru dapat lebih baik lagi dalam membaca Al-Quran dengan menerapkan hukum-hukum tajwid dan *makharijul* hurufnya. Sebelum pelaksanaan *tahsin* ini dimulai saya biasanya mengingatkan peserta *tahsin* tentang pembelajaran sebelumnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari. Kemudian setelah itu baru saya menyampaikan materi yang baru, kemudian mencotohkan cara membacanya yang akan diikuti oleh guru secara bersama-sama”²²

Ibu Nursarida Sinaga menjelaskan:

“Biasanya kami melakukan pertemuan seminggu sekali untuk belajar mengaji bersama-sama. Kegiatan *tahsin* dilaksanakan pada hari Sabtu, ketika anak-anak sudah pulang sekolah. Kami biasanya belajar *tahsin* Al-Quran di teras musholah karena tempatnya luas. Yang mengikuti kegiatan ini yaitu seluruh guru dan tata usaha, kalapun ada yang tidak ikut itu dikarenakan ada keperluan, jadi tidak bisa mengikuti kegiatan *tahsin* pada hari itu. Program *tahsin* Al-Quran dilakukan agar guru lebih

²¹Suharni, Kepala MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlombongan, wawancara di Hessa Perlombongan, tanggal 17 Mei 2022.

²²Suyanto, *Murabbi Tahsin Al-Quran*, wawancara di Hessa Perlombongan, tanggal 21 Mei 2022.

memahami lagi tata cara membaca Al-Quran dengan benar. Sebelum kegiatan dimulai sembari menunggu *murabbi* datang kami biasanya murojaah hafalan surah bersama kelompok kami masing-masing. Setelah *murabbi* datang baru kami membentuk lingkaran besar dan kegiatan pembelajaran *tahsin* pun dimulai”²³

Ibu Neni Hariyati memberi keterangan terkait pelaksanaan program *tahsin* Al-Quran guru sebagai berikut:

“Dalam program *tahsin* Al-Quran kami belajar membaca Al-Quran dan hukum-hukum tajwidnya. Kami juga diajarkan mengenai bacaan gharib oleh *murabbi* kami. Kegiatan *tahsin* dilaksanakan seminggu sekali, di hari Sabtu. Setelah seluruh siswa pulang sekolah, guru-guru langsung berkumpul di musholah. Seluruh guru dan staff tata usaha ikut serta dalam program *tahsin* ini, termasuk juga kepala madrasah. Kepala madrasah membuat program *tahsin* ini agar bacaan Al-Quran guru menjadi lebih bagus lagi, karena guru nantinya yang akan mengajarkan ke siswa. Jadi guru di tuntut untuk paham betul mengenai hukum-hukum tajwid dan juga *makharjul* huruf. Kegiatan *tahsin* diawali dengan pengulangan materi-materi yang telah diajarkan *murabbi* pada pertemuan sebelumnya. Biasanya untuk pengulangan ini kami diberi sedikit pertanyaan mengenai hukum-hukum tajwid. Setelah itu *murabbi* akan menyampaikan materi yang baru. Kemudian kami akan membaca Al-Quran bersama-sama dengan menerapkan hukum-hukum tajwid yang sudah dicontohkan *murabbi*. Kami juga di tunjuk untuk membaca Al-Quran secara individu”²⁴

Ibu Lili Amalda juga memberi keterangan sebagai berikut:

“Pada program *tahsin* Al-Quran ini kami belajar dengan *murabbi* kami tentang hukum tajwid, *makharijul* huruf dan juga gharib. Pertemuan dilakukan setiap hari Sabtu, setelah kegiatan belajar mengajar di sekolah selesai. Yang mengikutinya itu semua guru dan staff tata usaha. Biasanya kami para guru belajar *tahsin* Al-Quran ini di musholah madrasah. Program *tahsin* ini dilaksanakan agar guru semakin lancar membaca Al-Quran, lebih bagus pengucapan hurufnya dan hukum-hukum tajwidnya. Dalam proses pembelajarannya pertama-tama *murabbi* menjelaskan materi mengenai hukum tajwid. Kemudian setelah selesai menyampaikan materi kami diminta untuk membaca Al-Quran secara bersama-sama, setelah itu baru kami di tunjuk satu persatu untuk membaca Al-Quran yang akan disimak oleh *murabbi* dan guru-guru lainnya. Jika ada kesalahan akan langsung diperbaiki.”²⁵

²³Nusarida Sinaga, Guru Wali Kelas, wawancara di Hessa Perlompongan, tanggal 17 Mei 2022.

²⁴Neni Hariyati, Guru Wali Kelas, wawancara di Hessa Perlompongan, tanggal 17 Mei 2022.

²⁵Lili Amalda, Guru Wali Kelas, wawancara di Hessa Perlompongan, tanggal 21 Mei 2022.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan, pada hari Sabtu tanggal 16 Mei 2022, kegiatan *tahsin* Al-Quran guru dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah selesai kegiatan pembelajaran di sekolah. Setelah seluruh siswa pulang sekolah para guru segera berkumpul di musholah. Kegiatan *tahsin* Al-Quran guru berlangsung selama dua jam setengah, dimulai pada pukul 10.00-12.30 WIB.

Dalam pembelajaran *tahsin* Al-Quran guru terdapat serangkaian kegiatan yang dilakukan antara *murabbi*/pengajar dengan peserta *tahsin*/guru. Sebelum memulai pembelajaran *murabbi* membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan memimpin doa. Setelah itu *murabbi* melakukan apersepsi dengan mereview materi pertemuan sebelumnya. Review materi dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau melakukan tanya jawab dengan peserta *tahsin* mengenai materi hukum tajwid dan juga *makharijul* huruf. Kemudian Setelah itu *murabbi* menyampaikan materi pelajaran yang baru mengenai hukum *tajwid*. Misalnya materi mengenai hukum *mīm* sukun. *Murabbi* menerangkan mengenai macam-macam hukum *mīm* sukun dan mencontohkan cara membacanya. Setelah penyampaian materi selesai kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Quran secara klasikal atau bersama-sama dengan metode *qiro'ati* yaitu membaca Al-Quran dengan langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan *tartil* (membaca Al-Quran dengan tenang) dan sesuai dengan hukum tajwid yang telah dipelajari. Setelah itu guru ditunjuk satu persatu untuk membaca Al-Quran yang akan disimak oleh *murabbi* dan juga guru-guru lainnya. Selanjutnya untuk menutup kegiatan *tahsin* yang telah dilaksanakan, *murabbi* memimpin doa kafaratul majelis dan kemudian ditutup dengan mengucapkan salam.²⁶

Hasil observasi tersebut juga didukung dengan studi dokumentasi dimana pelaksanaan program *tahsin* Al-Quran guru di MTs swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan tertuang dalam dokumen berikut ini:



Foto kegiatan program *tahsin* Al-Quran guru

²⁶ Hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2022.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *tahsin* Al-Quran dilaksanakan dengan metode *qiro'ati*. Yaitu membaca Al-Quran dengan langsung mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penggunaan metode ini karena guru dianggap sudah mampu membaca Al-Quran secara *tartil*. Hanya saja perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam *makharijul* huruf dan hukum tajwid. Maka dari itu dalam kegiatan *tahsin* Al-Quran ini guru dituntut untuk membaca Al-Quran dengan memperhatikan *makharijul* huruf serta menerapkan kaidah-kaidah hukum tajwid dalam setiap bacaannya.

Berdasarkan temuan, diperoleh hasil penelitian mengenai pelaksanaan program *tahsin* Al-Quran guru di MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan dilakukan dengan belajar membaca Al-Quran menggunakan metode *qiro'ati*. Yaitu membaca Al-Quran dengan langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* (membaca Al-Quran dengan tenang) sesuai dengan hukum tajwid yang telah disampaikan oleh pengajar. Penggunaan metode *qiro'ati* sendiri digunakan karena kepala madrasah menilai guru sudah mampu membaca Al-Quran secara *tartil*. Hanya saja perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam *makharijul* huruf dan hukum tajwid. Maka dari itu dalam kegiatan *tahsin* Al-Quran tersebut guru dituntut untuk membaca Al-Quran dengan memperhatikan *makharijul* huruf serta menerapkan kaidah hukum tajwid dalam setiap bacaannya.

Teori yang dikemukakan Suparjo Adi Suwarno pada kajian teori halaman 23 mengatakan bahwa pelaksanaan merupakan fungsi manajemen dimana pemimpin memberikan dorongan pada anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan atau program yang telah direncanakan serta memberikan arahan terkait pekerjaan dan tanggungjawab masing-masing anggota kelompok.

Terry juga menjelaskan bahwa fungsi pelaksanaan berarti usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi.

Menurut Roni Angger Aditama pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi.

Dari beberapa teori-teori di atas telah disesuaikan dengan apa yang dilakukan oleh kepala madrasah, hal ini menyatakan bahwa pelaksanaan program *tahsin* Al-Quran guru sudah sesuai dengan perencanaan. Kepala madrasah mengupayakan agar guru terus melakukan perbaikan-perbaikan bacaan Al-Quran dengan mengikuti program *tahsin* yang dikhususkan untuk guru. Guru-guru mengikuti kegiatan *tahsin* dengan belajar hukum-hukum tajwid dan *makharijul* huruf dengan menggunakan metode *qiro'ati* pada saat membaca Al-Quran. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan dari program *tahsin* Al-Quran guru yaitu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Quran sesuai dengan *makharijul* huruf dan kaidah hukum tajwid. Selain itu, kepala madrasah juga

memberikan arahan terkait pelaksanaan program *tahsin* Al-Quran guru dengan memberikan pengarahan mengenai metode yang cocok digunakan dalam pelaksanaan program *tahsin* Al-Quran tersebut.

PENUTUP

Program *tahsin* Al-Quran guru di MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan dilaksanakan pada setiap hari sabtu sepulang sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan *tahsin* Al-Quran menggunakan metode *qiro'ati*, yaitu peserta membaca Al-Quran dengan langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* (membaca Al-Quran dengan tenang) dan sesuai dengan hukum tajwid yang telah disampaikan oleh *murabbi* sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, Malang: AE Publishg, 2020.
- Asari, Hasan. *Hadis-Hadis Pendidikan: Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jawat Tengah: Mangku Bumi Media, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Duryat, Masduki. *Pendidikan Islam dan Logika Interpretasi*, Yogyakarta: K-Media, 2017.
- Ermawati. H, Elli. "Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Muhammadiyah Pattongko Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai", Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Farizqi, Fiqh Kautsar. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Mulyorejo 1 Malang", Skripsi Fakultas Ilmu Trabiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Kristiawan, Muhammad et. al., *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Mahdali, Fitriyah, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Quran dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan, Jurnal Studi Al-Quran dan Hadits*, 2020, 2 (2).
- Muhammad Syaid Ambiya, et. al., *Manajemen kepala Madrasah*, Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Subagio, Toyib. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Guru Pada Era New Normal di SD Negeri 3 Bandar Agung*, *Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan*, 2021, 10 (1).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sumarji dan Rahmatullah. *Inovasi Pembelajaran Al-Quran*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, 7 (1).
- Suwarno, Suparjo Adi. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep, dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Yuningsih, Yuyun. "Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong", Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2019.